**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

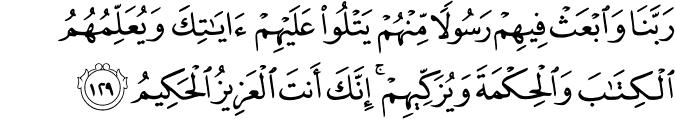
Keberadaan pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia di bumi, karena manusia merupakan pelaku dari proses pendidikan yang sedang dan terus berlangsung.suatu pendidikan secara operasional, khususnya di sekolah selalu terdapat guru dan siswa. Kedua subjek tersebut menempati posisi penting yang sama untuk tercapainya keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar guru lah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah- masalah terjadi, untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas- tugas itu, seorang guru memiliki kemampuan propesional. Dalam hubungan ini untuk mengenal siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengenal dengan baik cara – cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potendinya masing – masing.

Menurut Athiyah:”Guru mempunyai tugas yang kompleks, guru tidak hanya sekedar mengajarkan atau mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada murid, tetapi juga harus mendidik, akhlak dan jiwa anak didiknya” 1

1

Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-baqoroh ayat 129 yang berbunyi:



Yang artinya :

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat – ayat Engka, dan mengajarkan kepada mereka alkitab ( Al- Quran ) dan Al- Hikmah( AS- sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha bijaksana ( QS: AL- Baqoroh: 129) 2

Dari ayat tersebut menyatakan bahwasanya, tujuan di utusnya para Nabi adalah untuk mendidik dan menyempurnakan manusia agar menjadi manusia yang beriman dan lebih baik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu mengatasi perbedaan yang ada pada siswa, sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan dapat membantu segala permasalahan yang ada di dalam kelas.

**1**.M.Athiyah Al abrasyi. *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*,( Jakarta: Bulan Bintang 1993) Hal 1

2.AL-Quran Terjemah, ( Jakarta : Rabitah Alam Islami.1999) Hal 33

Dalam proses pembelajaran bahasa indonesia yang diterapkan di sekolah dasar, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Kondisi yang demikian membosankan dalam diri siswa pada akhirnya akan menyebabkan motivasi berprestasi rendah dan mempengaruhi kompetensi belajar.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum menunjukkan perubahan yang berarti hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan kurikulum belum disertai dengan pelatihan bagi guru – guru, bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hanya guru yang diskriminatif sajalah yang memotong hak anak untuk belajar secara menyenangkan. Guru seperti itu biasanya di tandai oleh pilih kasih, punya anak emas, tidak tahu semua siswa, dan alakadarnya. Padahal, semua anak berhak mendapatkan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah yang menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing – masing.

Karena itu, kebijakan pendidikan yang berdampak pada anak – anak ini jangan di penuhi dengan kepentingan politik penguasa, namun benar – benar berpusat pada kepentingan anak sebagai generasi masa depan bnagsa. Dalam hal ini seto menegaskan: “Belajar itu hak. Istilah wajib belajar itu datangnya dari pemerintah. Jadi anak – anak di ajak ke sekolah/madrasah hanya untuk mengejar pencapaian statistik wajib belajar. Tetapi ajakan belajar itu memang benar – benar untuk membuat anak memiliki pengetahuan dan mendorong potensi diri setiap anak berkembang secara bebas 3.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial, pemecahan masalah, pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan lain – lain.

Guru yang kreatif senantiasa mencari metode – metode yang sesuai dalam memcahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton,melainkan memlih pariasi yang sesuai.Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh.Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah- masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

3.Kompas.com/ 18 januari 2008.

Melalui bermain peran para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan – hubungan antar manusia dengan cara memperagakanya dan mendiskusikanya sehinga secara bersama- sama para peserta didik dapat mengesplorasi perasaan- perasaan, sika, nila, dan berbagai strategi pemecahan masalah ( Mulyasa, 2013:112 )

Sebagai suatu metode pembelajaran metode bermain peran berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dari dirinya. Dalam pada itu melalui metode ini peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah dengan bantuan teman- teman sekelas, metode ini juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi yang terjadi, terutama yang menyangkut hubungan antar pribadi peserta didik, pemecahan masalah dilakukan secara demokratis. Dengan demikian melalui metode ini peran peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing- masing namun yang lebih penting untuk diperhatikan oleh seorang guru, adalah ketepatan dalam memilih , menentukan, mana diantara metode itu yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran, serta kemampuan mengkombinasikan metode – metode yang telah ditetapkan. Dengan kata lain untuk menyajikan pengajaran yang lebih menarik perhatian anak antara satu mata pelajaran dengan yang lainya amatlah diperlukan dengan metode yang berbeda, bahkan diantara bahan – bahan materi tertentupun memerlukan metode.

Bermain peran menekankan pada kenyataan dimana siswa di ikut sertakan dalam memainkan peran dalam hubungan sosial.

Ayat alquran yang memberikan contoh pada kita sebagai guru dalam konteks pembelajaran yaitu tertuang dalam surat An- Nahl: 125.

**ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ** وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل: 125]

Artinya:

*“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” ( QS.: AN-Nahl : 125).4

Selanjutnya ayat yang memberikan gambaran bahwa allah yang menganugrahkan ilmu kepada siapa yang dikehendaki maka hubunganya disini adalah guru hanya bertugas sebagai penyampai informasi melatih siswa sebagai bersungguh- sungguh agar terampil, memiliki skill yang memadahi dan hal tersebut juga dituangkan dalam surat al-Baqoroh: 269

4. *Al-quran Terjemah*,( Jakarta: Rabitah Alam Islami. 1999) Hal 421

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَايَذَّكَّرُ إِلاَّ أُوْلُوا اْلأَلْبَابِ

Artinya:

Allah menganugerahkan al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-Hikmah, dia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyakDan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." (Al-Baqarah: 269). 5

Berdasrkan dari surat An- Nahl 125 dan surat Al- Baqrah 269 bahwasanya pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan terdapat suatu proses transpormasi dan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterpilan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi perubahan dan perkembangan peserta didik ke arah positif. Tentunya hal tersebut selaras dengan tujuan yang hendak dicapai oleh guru dan sekolah pada umumnya.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan yang dimaksud yang sesuai harapan maka dalam proses pendidikan terdapat sistem yang tidak dapat dispisahkan satu dengan yang lain, apabila sistem ini baik maka kualitas pendidikan akan baik. Salah satu sistem tersebut dalah metode pendidikan, guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan lainya yang selalu bertkaitan.

Dalam hal ini metode sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan telah dirumuskan sebelumny.

**5.Ibid, Hal 67**

Dalam sebuah syair dikatakan bahwa metode itu dianggap lebih penting dari pada penguasaan materi. Rasionalisasi dari pernyataan tersebut adalah apabila seorang pendidik menguasai banyak materi namun tidak memahami bagai mana materi tersebut bisa disampaikan kepada peserta didik atau tidak menguasai metode, maka proses transpormasi pengetahuan sulit dicapai, sebaliknya apabila seorang pendidik hanya menguasai sejumlah atau sedikit materi, tetapi menguasai berbagai macam metode pendidikan,maka dimungkinkan peserta didik akan mampu memahami materi yang ingin disampaikan dalam proses pendidikan.

Memperhatikan betapa pentingnya peranan metode terhadap kesuksesan proses pendidikan, begitu banyak bermunculan metode sebagai bagian dari pemahaman terhadap proses pendidikan.

kebijakan pendidikan yang ada sekarang ini terutama guru belum mampu menciptakan suasana belajar di sekolah/madrasah yang menyenangkan untuk anak –anak. Para guru masih mendidik anak – anak secara kaku untuk menjadi penurut dengan mengekang kebebasan dan kreativitas anak.

Seto mengatakan pendidikan memang harus mampu mengantarkan anak – anak untuk mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan. Tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah pengembangan diri anak untuk menjadi manusia yang utuh tidak semata – mata dinilai dari pencapaian angka – angka.

Untuk mengubah suasanah belajar di sekolah yang masih belum memenuhi harapan anak dan orang tua, para guru harus di bekali dengan keterampilan belajar. Pembekalan ini di butuhkan agar guru bisa menemukan proses belajar – mengajar dengan mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak.

guru Indonesia umumnya belum mampu memenuhi harapan masyarakat dalam menciptakan suasanah belajar yang menyenangkan sehingga belajar di sekolah menjadi pengalaman terbaik dalam perjalanan hidup seorang anak.

Menjadi guru kebanyakan pilihan terahir atau terpaksa. Tidak heran jika kualitas guru terus digugat. Karena itu, pemerintah harus benar – benar mendukung peningkatan kualitas guru. Lembaga pendidikan guru juga harus bertanggung jawab untuk menghasilkan guru yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Guru melakukan hal-hal yang tidak menarik dalam mengajar sperti ceramah, mencatat mendikte melakukan Tanya jawab di kelas. Mengajar dengan cara seperti ini bukan saja tidak membuat anak aktif dalam belajar tetapi juga berdampak negative terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan temuan di atas peneliti selaku guru kelas khususnya pada pelajaran Bahasa indonesia ingin memperbaiki keadaan dengan cara menggunakan metode bermain peran.

Dari uraian di atas menarik kiranya untuk di teliti lebih dalam dengan menggunakan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaranBahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran.

Alasan diterapkanya metode bermain peran dalam kegiatan belajar mengajar adalah selain untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa juga untuk menanamkan dan mengembangkan konsep, nilai dan moral, hal ini dapat dicapai bila peserta didik secara langsung bekerja dan melalakukan interaksi satu sama lainya dan melakukan pemecahan masalah melalui peragaan. Oleh karena itu, metode ini mampu menghasilkan suatu pengalaman yang berharga bagi peserta didik.

1. Permasalahan
2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa cenderung bersifat fasif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang berpariasi
3. Hasil belajar siswa relatif rendah
4. Metode pembelajaran yang kurang tepat
5. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah- masalah yang terdapat pada identifikasi masalah maka perlu kiranya ada pembatasan masalah – masalah dalam penelitian ini yaitu tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas VI MI.Nurul Hidayah dengan materi membaca Teks Drama. Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut yaitu dengan melalui metode bermain peran.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu”Apakah dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks Drama di kelas VI MI.Nurul Hidayah.

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian
2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks drama melalui metode bermain peran di kelas VI MI.Nurul Hidayah Gandus Palembang.

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi Guru

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian kelas selanjutnya.

1. Bagi Siswa

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, mengembangkan semangat kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain membangun kepercayaan diri serta mampu mempetanggung jawabkan segala tugas dalam menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi siswa baik individu maupun kelompok.

1. Bagi Kepala Sekolah

Karya tulis ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan bagi guru yang supervisi agar dapat melaksanakan pembelajaran melalui metode bermain peran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, juga sebgai pedoman penelitian kelas selanjutnya

**BAB II**

**KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kerangka Teori**
2. Hasil belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.6belajar menurut Morgan, dalam buku Introduction to Psychologi (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap pembahasan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.7

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

6.Departemen *Pendidikan dan kebudayaan* . Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai pustaka, 1995) hal 787

7.M.Dalyono, *Psikologi pendidikan* Jakarta: Rhineka Cipta , 2007 , hal 211

13

sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 3).8

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.9 Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.10Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.11

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana,2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam

8.Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajara*.( Jakarta: Rhineka Cipta,2009) Hal 3

9.Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung,Remaja Rosdakarya.2010) Hal 22

10.Warsito, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depdinas, 2006) Hal 125

11.Wahid Murni dan Ali Ridho*, Evaluasi Pembelajaran* ( Jogyakarta: Nuha letera, 2010) Hal 18

antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik(2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.12

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.13 Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

12. Nana Sudjana. Lokcit, Hal 22

13. Wahid Murni lokcit, Hal 28

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.Dan disimpulkan juga bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, karena di dorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadi lebih baik.Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya.belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Diera globalisasi situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu penetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Belajar merupakan tindakan prilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri, dimana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknyaproses belajar,proses belajar terjadi berkat siswa memeperoleh sesuatu yang ada dilingkungan baik ltu berupa keadaan alam, benda- benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, manusia, atau hal – hal yang dijadikan bahan belajar.14

14.Mudjiono*, Proses Belajar Mengajar* ( Bandung: cv. Remaja Karya 1997)

Pada abad sekarang ini banyak teori teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar. pengertian belajar menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkanperubahan tingkah lakunya.

Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku.Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Uno, dkk., 2008: 56 & 59).15

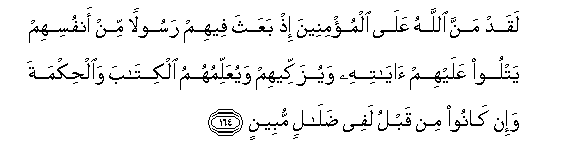
Untuk teori belajar *konstruktivisme* dan teori belajar modern tidak diraikan dalam tulisan demi menghindari kebingunan dalam penafsiran pempaca.Merujuk pada teori-teori belajar di atas, Burton (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 4) mengemukakan hal senada dengan teori *behaviorisme* di mana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu

15. Uno dkk, *Pengantar Teori Belajar Dan Pembelajaran* ( Gorontalo: Nurul Jannah .2008) Hal 56 dan 59

dengan individu dan individu dengan lingkungannyasehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.16Kemudian Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 5) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”. Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.17

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahamai bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui memberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan.

Selanjutnya dalam surat AL-Imron: 164



16. Moh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* ( Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2001) Hal 4

17.Ibid Hal 5

Artinya :

Sesungguhnya allah telah memberi karunia pada orang – orang yang beriman ketika allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan ayat- ayat kepada mereka . ayat – ayat allah membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka alkitab dan alhikmah. Dan sesungguhnya sebelum itu mereka adalah dalam kesesatan yang nyata. (QS; AL-Imron : 164).18

Dan dalam Surat AL-Alaq 1-5

96:196:2

96:3

96:496:5

Artinya :

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu itu amat mulia. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mnegajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ( Qs.Al- alaq: 1—5) 19

Dari kedua surat diatas bahwa adanya teladan dalam mendidik dan memandu umat manusia merupakan hal penting. Karena manusi selalu dalambelajar dan tertarik untuk meniru atau belajar dari pihak lain. Sesorang akan selalu berfikir, berusaha mengatur tindakan dan perilakunya sesuai dengan apa yang dilakukakan oleh teladan pilihanya.Selanjutnya dari proses yang dilalui akan dapat ilmu pengetahuan,

18.Al-Qur-an terjemah ( Jakarta: Rabitah Alam Islami.1999) Hal 10

19.*Al-Quran dan Terjemahan*.( Jakarta: Rabitah Alam Islam, 1999) Hal 1079

mengajarkan sesuatu yang baru, mencerdaskan peserta didik baik afektif, kognetif maupun psikomotor, dapat membantu mengembangkan potensi siswa yang tentunya juga dapat meningkatkan efektifitas belajar dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan ciri – ciri kegiatan belajar adalah :Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubhan pada diri individu pembelajar.

1. Perubahan itu tidak harus segera tampak setelah proses belajar tetapi dapat tampak pada kesempatan yang akan datang.
2. Perubahan itu pada intinya didapatkannya kecakapan baru.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Sedangkan pembelajaran menurut Gegne (dalam Saputra,dkk,2003:31) pebelajaran adalah”seperangkat peristiwa yang di ciptakan dan di rancag untuk mendorong, menggiatkan, dan mendukung belajar siswa.20

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka seorang guru pada prakteknya akan menjadi lebih berhati - hati didalam menilai kemampuan muruid- muridnya, menjadi lebih arip dalam menghadapi murid - murid yang gagal mencapai

20.M. Dalyono, Opcit. Hal 7

tujuan, serta juga tidak sempit menilai bahwa murid yang prestasinya renda tersebut mempunyai kemampuan intelektual yang rendah. Seperti yang terdapat dalam surat Al- Baqarah ayat 31.

قَالَ اللهُ تَعَالى: وَعَلَّمَ ءَادَمَ الأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَآءِ هَؤُلآءِ إِن كُنتُم صَادِقِينَ

Artinya :

Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, ‎kemudian mengemukakannya kepda para Malaikat lalu berfirman, Sebutkanlah ‎kepada-Ku nama benda-beda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.‎( QS: Al-Baqarah:31).21

Dan surat Attin ayat 4-6

http://c00022506.cdn1.cloudfiles.rackspacecloud.com/95_4.pnghttp://c00022506.cdn1.cloudfiles.rackspacecloud.com/95_5.pnghttp://c00022506.cdn1.cloudfiles.rackspacecloud.com/95_6.png

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.( QS: Attin 4-5)22

Dari ayat di atas diketahui bahwa tujuan hidup manusia diciptakan adalah untuk menjadi khalifah dimuka bumi didalam menjalankan tugas ke khalifahanyadimuka bumi,hal yang harus dilakukan sebagai upaya untuk menghindarkan manusia

21. Al-Quran Terjemah, ( Jakarta: Rabitah Alam Islam: 1999) Hal 14

**22.**Ibid,Hal 1076

hal yang harus dilakukan sebagai upaya untuk menghindarkanmanusia dari drajat yang rendah maka hubunganya dengan belajar adalah disini guru mempunyai peran yang sangat penting bagaimana mentransper ilmu pengetahuan kepada anak-anak, mengembangkan ilmu pengetahuan, mampu memberikan pencerahan kepada umat, mengarahkan pada hal yang positif, mengingatkan kepada semua agar dapat menjaga dirinya, dalam hal ini siswa sebagai seorang pelajar yang senantiasa belajar dan mengikuti proses transpormasi ilmu pengetahuan dari guru kepadanya. Untuk mendapatkan hasil yang meningkat yang tentunya membawa pada perubahan yang lebih baik.

Adanya kesesuaian antara tugas guru dan proses pembelajaran dengan surat Al- Baqarah: 31, surat Attin : 4-6, dimana tugas sebagai seorang khalifah dimuka bumi guru yang berperan, adalah guru sebagai salah satu pertransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya untuk mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran, dan tentunya juga siswa selaku peserta didik sebagai objek dalam aktifitas belajar yang diharapkan setelah melakukan pengalaman- pengalaman dan kegiatan pembelajaran akan mendapat hasil yang lebih baik.

1. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankan ini akan membuat anak didik lebih mencapai prolehanya23.

MenurutHamalik (2004:214)bahwa metode bermain peran adalah“pembelajaran dengan cara memberikan peran-peran tertentu kepada peserta didik dan mendramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas”.

Bermain peranadalah salah satu model pembelajaran interaksi sosial yang menyediakan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi Oleh karena itu, lebih lanjut . Hamalik mengemukakan bahwa“bentuk pengajaran memberikan pada murid seperangkat/serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru”.24Selain itu,  sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain saat menggunakan bahasa tutur (Syamsu, 2000).Adapun Uno (2008: 25) menyatakan bahwa:

23.Syaiful Bahri Djamaroh, Strategi Belajar Mengajar, ( Jakarta: Rheneka Cipta.2000) Hal 199

24. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar,( Bandung: PT Bumi Aksara, 2004) Hal 214

Metode pembelajaran bermain peran (role playing) adalah metode yang pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata, kedua bahwa bermain peran dapat mendorong murid mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan, ketiga bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai dan keyakinan kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.25

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa metode bermain peran adalah metode bermain peran dengan cara memberikan peran-peran tertentu atau serangkaian situasi-situasi belajar kepada murid dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru dan didramati-sasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas.

Langkah- langkah metode bermain peran:Menurut Suherman (2009: 7) bahwa sintak dari metode bermain peran adalah:

1. Guru menyiapkan skenario pembelajaran
2. Menunjuk beberapa murid untuk mempelajari skenario tersebut
3. Pembentukan kelompok murid
4. Penyampaian kompetensi

25.Uno dkk. Pengantar Teori dan Pembelajaran, ( Gorontalo: Nurul Janah, 2008) Hal 2

1. Menunjuk murid untuk melakonkan skenario yang telah dipelajarinya
2. Kelompok murid membahas peran yang dilakukan oleh pelakon.
3. Presentasi hasil kelompok
4. Bimbingan penyimpulan dan refleksi.26

Selanjutnya menurut Uno (2008: 26) bahwa:Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu: (1) persiapan/pemanasan, (2) memilih partisipan, (3) menyiapkan pengamat (observer), (4) menata panggung atau tempat bermain peran, (5) memainkan peran, (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang, (8) diskusi dan evaluasi kedua, dan (9) berbagi pengalaman dan kesimpulan.27Selanjutnya menurut Jamaroh dan Zain metode bermain peran disebut juga metode sosio drama, pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubunganya dengan masalah sosial.28

Langkah – langkah pelaksanakan metode bermain peran Menurut (Jamaroh) adalah: Pemilihan masalah, guru mengemukakan masalah yang diangkat dari kehidupan peserta didik agar mereka dapat merasakan masalah itu dan terdorong untuk mencari penyelesaiannya.

26. Suherman, Model Pembelajaran, Jakarta: Rheneka Cipta , 2009) Hal 7

27. Opcit, Uno. Hal 26

28. Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta Rheneka Cipta 2002,) Hal 56

1. Pemilihan peran, memilih peran yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, mendeskripsikan karakter dan apa yang harus dikerjakan oleh para pemain.
2. Menyusun tahap-tahap bermain peran, dalam hal ini guru telah membuat dialog tetapi siswa dapat juga menambahkan dialog sendiri.
3. Menyiapkan pengamat, pengamat dari kegiatan ini adalah semua siswa yang tidak menjadi pemain atau pemeran.
4. Pemeranan, dalam tahap ini para peserta didik mulai bereaksi sesuai dengan peran masing-masing yang terdapat pada skenario bermain peran.
5. Diskusi dan evaluasi, mendiskusikan masalah-masalah serta pertanyaan yang muncul dari siswa.
6. Pengambilan keputusan yang telah dilakukan.29

Jadi pembelajaran dengan metode bermain peran  merupakan cara belajar yang dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memerankan karakter sesuai dengan naskah yang telah dibuat dan materi yang telah ditentukan oleh guru sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah diperankan tersebut.

29. Ibid, Hal 67

Sementara menurut Dowson metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi menurut30.

Menurut Ali mengemukakan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pengajar dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan,dimana metode pengajaran simulasi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

Sosio drama yaitu semacam drama sosial berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisa situasi sosial tertentu.

* 1. Psikodrama yaitu hampir mirip dengan sosio drama, sosio drama menentukan kepada permasalahan sosial sedangkan psikodrama menentukan pada pengaruh psikologisnya.
  2. Role-playing atau bermain peran yaitu metode yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau.31

Sedangkan, Mudjiono dan Dani yanti juga membagi metode simulasi menjadi tiga kelompok seperti:

1. Permainan simulasi yaitu suatu permainan dimana para pemainya berperan sebagai pembuat keputusan, bertindak seperti jika mereka benar- benar terlibat dalam suatu situasi yang sebenarnya.

30.Ndriew.blog spot.com/ 2008/08/bab ii- Kajian teori, Html

**31.** Dunia Guru-Fm-blog spot.com/2012/10

1. Bermain peran( Role Playing) yakni memainkan peranan dari peran- peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian, untuk menciptakan kembali situasi peristiwa masa lalu.
2. Sosio drama yakni suatu perbuatan, pemecahan masalah kelompok yang dipusatkan pada suatu masalah yang berhubungan dengan kelas kemanusiaan. Sosio drama memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang timbul dan menjadi perhatian kelompok.32

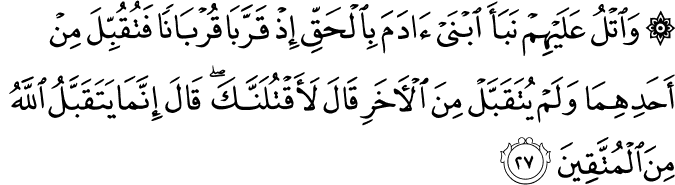
Tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode bermain peran antara lain:

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
4. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.33

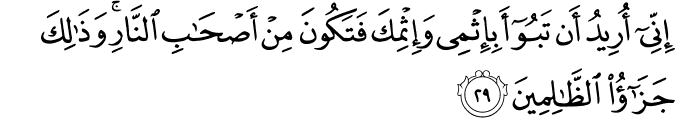
**32.**Syaiful Bahri Djmaroh, Hal 88

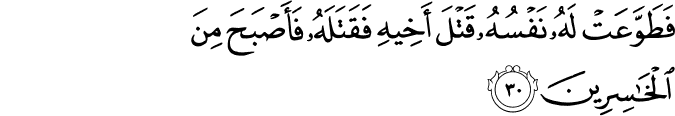
**33.** Ibid, Hal 200

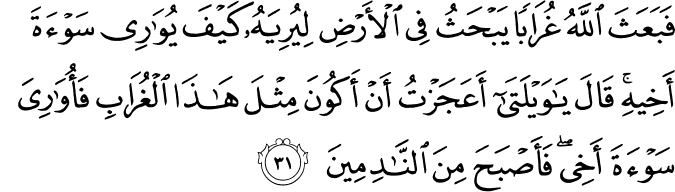
Selanjutnya pada surat Al-Maidah ayat 27-31











Artinya :

Ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam. ketika keduanyamempersembahkan kurban, maka (kurban) salah salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima.Dia (Qabil) berkata,"Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa. 28.Sungguh,jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah Tuhan seluruh alam."29.Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni nerakadan itulah balasan bagi orang yang zalim."30.Maka hawa nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya,maka jadilah dia termasuk orang yang rugi 31. Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" ( QS: Al-maidah 27-31)34

Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qobil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyelesaikan perbuatanya, karena melihat secara langsung perbuatan dirinya sendiri dari se ekor burung gagak.

Surat Al-maidah memang tepat digunakan sebagai dasar dalam penerapan metdoe bermain peran karena dalam ayat tersebut terdapat:

* Pembelajaran untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak
* Pembelajaran itu dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat menyelesaikan masalah- masalah yang bersifat sikologis.
* Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan dapat memberikan

34.Al-Quran Terjemah, ( Jakarta : Rabitah Alam Islam, 1999) Hal 163

kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain berserta permasalahanya.

Terlebih lagi bila dihubungkan dengan tujuan dari metode bermain peran dimana terdapat kesamaan dimana mengajak siswa merangsang fikiranya untuk memecahkan masalah, belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dan bertanggung jawab.

1. Kelebihan metode bermain peran
2. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isis bahan yang akan di dramakan. Sebagai pemain harus memahami ,menghayati isis cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang harus diperankannya.
3. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif
4. Bakan yang terdapat poada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh seni drama dari sekolah.
5. Dapat menumbuhkan kerja sama antar pemain
6. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.
7. bahasan lisan siswa dapat dibina bahasa yang baik.
8. Kelemahan metode bermain peran
9. Sebagian besar anak tidak ikut bermain drama
10. Banyak memakan waktu
11. Memerlukan tempat yang cukup luas
12. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan tepuk tangan dari temanya.35
13. Membaca teks drama
14. Pengertian membaca

Menurut Hodgoson yang dikutip oleh tarigan. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang mudah disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.36

Dijelaskan pula bahwa membaca dapat dianggap sebagai proses untuk memahami hal tersebut dan melibatkan pikiran yang terkandung dalam kata- kata yang tertulis. Oleh sebab itu, pesan yang tersurat atau pun tersirat akan dipahami serta proses membaca dapat terlaksanakan dengan baik.Pendapat lain yang dikemukakan oleh Lodo dalam tulisan Tarigan, bahwa membaca adalah memahami pola- pola bahasa dari gambar tertulisnya.37

Dilain pihak, Sugirin menyatakan bahwa membaca adalah penulisanya, pemahamanya,

35**.**Syaiful Bahri Djamaroh , *Strategi Belajar Mengajar*,( Jakarta : Rheneka Cipta, 2000) Hal 20

36.Tarigan Hendrti Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa*,( Bandung, Angkasa 1997) Hal 7

37. Tarigan Hendri Guntur*, Memba Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung Angkasa, 1997) Hal 7

dalam suatu isi buku atau bacaan merupakan hasil dari prosesMembaca, yaitu proses interaksi antara pembaca dan penulis paham akan suatu isi bacaan merupakan indikator kemampuan pembaca dalam memhami teks.38

Dengan demikian, kemampuan membaca pada dasarnya berkaitan dengan tingkat pemhaman dalam membaca.

Menurut William seperti dikutip Harras dan Sullistin Ningsih (1997;6) membaca adalah pemaham atau Under Standing. Selain itu, membaca adalah proses kegiatan mencocokan huruf atau melafalkan lambang bahasa tulis.

Bahkan menurut Good man yang dikutip harras dan sulistianingsih (1997;7) membaca ialah kegiatan memetik makna atau pengertian, bukan hanya deretan kata yang tersurat saja, melainkan juga makna yang terdapat diantara baris, bahkan makna yang terdapat di baris bait tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan, bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh impormasi yang terdapat dalam tulisan maupun kemampuan dalam memahami teks bacaan.

**38.**Sugirin, *Hakikat Membaca Dan Implikasinya Bagi Pengajaran*, ( Jogjakarta: Fakultas Bahasa Indonesia . UNY, 1997) Hal 9

1. Teks Drama
   * 1. Drama Sebagai Teks Sastra

Drama sebagai karya sastra sebenarnya bersifat sementara karena naskah drama ditulis untuk di pentaskan. Akan tetapi tidak semua naskah itu disusun untukselalu dipentaskan. Ada beberapa naskah yang dapat di nikmati dengan membacanya. Hal ini di karenakan ada dua aspek yang mengangkat sebuah naskah drama yaitu, aspek cerita sebagai bagian dari sastra dan aspek pementasan yang berhubungan dengan seni lakon atau seni teate.

Pada umumnya naskah drama di bagi dalam babak- babak menurut Sumarjo, drama yang terdiri dari tiga atau lima babak disebut drama panjang,sedangkan drama yang terdiri dari satu babak di sebut drama pendek.39

* + - 1. Unsur – Unsur Naskah Drama

1. Plot atau Alur

yang dibuat mengenai sebuah deretan pristiwa, secara logik, saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku, peristiwa di sini.40 Di artikan sebagai peralihan dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain.

39.Ndriew. blog spot.com/2008/08/bab.ii- *Kajian Teori*. Html

40. Luxemburg,dkk, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Jakarta: Gramedia :1986) Hal 164

b. Tokoh dan Perwatakan

Pelukisan watak tokoh dalam drama dapat dilukiskan oleh pelaku lain, atau dapat juga melukiskan perwatakanya sendiri.

* 1. Dialog

Ciri khas drama adalah naskah tersebut berupa dialog, menurut Waluyo. Dialog harus bersifat estesis, artinya harus memiliki keindahan bahasa dan mampu mempengaruhi keindahan. Sedangkanmenurut Luxemburg(1986;164) dialog berhubungan dengan cara dan pembuatan sebuah latar dapat di lihat dari munculnya dialog- dialog para tokoh, serta segala gerak gerik diperlihatkan secara langsung maupuntidak langsung. Dalam dialog hanya terjadi pembicaraan mengenai suatu kejadian melainkan suatu kejadian itu sendiri, dan berarti telah menggerakan roda – roda peristiwa atau disebut dengan alur.41

* + 1. Latar

Menurut (Waluyo, 2002;23) latar biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu.Pengarang dapat membayangkan tempat kejadian dengan hidup.

41.Lokcit Luxemburg, Hal 164

Hal ini berhubungan dengan erat dengan kostum, tata pentas dan make Up. Waktu juga harus di sesuaikan dengan ruang dan tempat, waktu merupakan jaman atau masa terjadinya lakon.42

* + 1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikandung dalam drama, dalam drama, tema akan di hubungkan melalui struktur dramatik dalam plat melalui tokoh- tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang melukiskan konflik.

1. Membaca Teks Drama

Menurut Abdi yang mengutip gagasan Lee eh dan Lubis **(**2000;45) membaca bertujuan memberikan evaluasi terhadap bahan bacaan atau menemukan kreatifitas melalui teks bacaan dan pada alur kegiatan membaca dapat terjalin komunikasi pikiran dan perasaan.43

Teks drama ( menurut Waluyo, 2003;158) menambahkan bahwa wacana dialog berbeda- beda dengan teks prosa pada dan umumnya. Dalam dialog seorang tokoh belum tentu berupa kalimat lengkap dan efektifitas yang terstruktur.44

Selain itu juga latihan membaca drama dengan artikulasi yang tepat, suara yang jelas, intonasi dan ucapan yang baik, secara tidak langsung

**43.**Abdi Kusuma. *Pembelajaran Membaca Pemahaman*: ( Diksi,17.VII,2000), Hal 45

44. Waluyo, Herman. J.Drama; *Teori dan Pengajaran*, ( Yogyakarta; Hamindita Graha Widya**,**2003), Hal 158

membantu ucapan dan cara membaca siswaMembaca naskah drama dapat memperkaya kemampuan membaca dengan memahami jalan cerita tema, problema dalam cerita drama tersebut.

Menurut Efendi ( 2002;38), pembelajaran apresiasi drama disekolah lazimnya, menjadi salah satui bagian pelajaran bahasa indonesia dan sastra indonesia, dalam hal ini pembelajaran drama disekolah selain dapat digarap secara integratif dengan pembelajaran apresiasi. Sastra juga dapat di integtasikan dengan keterangan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.45

1. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan proposal penelitian ini diantranya ialah:

1. penelitian tindakan kelas berjudul “ penerapan metode creative problem solving dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia tentang menyimak naskah drama dikelas VI.MI.Miftahul Ulum Pangkalan Balai,yang menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi tersebut dan ada perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode creative problem solving.

45.Anwar Efendi, *Telaah Drama*. ( Yogyakarta; FBS UNY,2002), hal 3

1. Penelitian tindakan kelas oleh Saukat S.Pd berjudul“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia melaui metode jigsaw dengan materi menyususn percakapan dikelas V MIN Aremantai Muara Enim bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa.
2. Penelitian tindakan kelas oleh Sumiati S.Pd berjudul” Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode Talking Stick pada materi menggunakan kalimat tanya dikelas IV MI.Nurul Hidayah Palembang. Menyimpulkan bahwa penggunaan metode Talking Stickpada materi menggunakan kalimat tanya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dari tiga siklus yang dilaksanakan.

Dari penelitian-penelitian di atas ada kesamaan yaitu tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa namun berbeda dengan metode yang digunakan. Begitu juga dengan yang peneliti buat saat ini.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Setting Penelitian
2. Sejarah berdiri

Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Nurul Hidayah (NSM: 1121 67101004), berlokasi di Jalan M Amin Fauzi Suak Bujang Gandus. Di lihat dari jenis lokasi, MIS Nurul Hidayah termasuk dalam jenis lokasi pinggiran kota. MIS Nurul Hidayah didirikan pada tahun 1961. Atas swadaya masyarakat setempat secara bergotong royong membangun tempat belajar dan berdirilah sebuah sekolah yang bernama Sekolah Dasar Islam yang dikepalai oleh Bapak Nawawi, Sekolah Dasar Islam diganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah pada tahun 1970 dan kepala digantikan oleh bapak Mahisin Latif, pada tahun 1992 MI Nurul Hidayah pernah menjadi Filial dari MIN 2 Pakjo Palembang,Namun pada tahun 1997 MI Nurul Hidayah kembali keswasta Murni dan mengusulkan diri untuk mengikuti akreditasi yang pertama, sampai saat ini MI Nurul Hidayah sudah tiga kali akreditasi. Terakhir pada tahun 2011 MI Nurul Hidayah divisitasi oleh Badan Akreditasi Propinsi Sumatera Selatan dan hasilnya MI Nurul Hidayah mendapat skor total 85 dengan predikat baik atau B. Jarak dari Gandus ke Pusat Kota Palembang sekitar 10 Km, dengan transportasi darat menggunakan angkutan kota Angkot. (wawancara dengan Wakil kepala Madrasah Nurul Hidayah Tgl 27 agustus 2014)

Kepala MIS Nurul Hidayah bernama Herniarlaili, S.Pd.I dengan masa kerja selama 16 tahun. Herniarlaili, S.Pd.I. menjabat sebagai Kepala Madrasah sudah berjalan 7 tahun. Sebagai kepala madrasah ibu Herniarlaili juga mengajar sebanyak 6 jam tatap muka, Tata kelola atau manajemen MIS Nurul Hidayah sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan tersedianya visi, misi, tujuan, memiliki rencana kerja madrasah (RKM). Selain itu, MIS Nurul Hidayah juga memiliki RKM 2007 – 2014, mencatat keuangan dengan baik. MIS Nurul Hidayah mempunyai evaluasi diri. Partisipasi mayarakat terhadap eksistensi Madrasah cukup baik dan motivasi orang tua atau masyarakat sekitar Madrasah untuk menitipkan anak ke Madrasah Ibtiyaiyah Nurul Hidayah sudah cukup baik. (Wawancara dengan kepala madrasah ibu Herniarlaili, M.Pd.I Tanggal 27 agustus 2014)46

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah

**Visi,** Terwujudnya Peserta Didik, Cerdas Terampil Berprestasi Bidang Ilmu umum dan Agama Serta Berahklak Islami

**Misi** Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah

1. Pelatihan, MGMP dan penataran bidang agama dan umum.

46.Herniarlaili, Dokumen Sekolah Agustus 2014

1. Mengembangkan mendorong, membantu untuk mengenali potensi dan bakat yang ada pada peserta didik.
2. Menumbuh kembangkan dan penghayatan Tentang islami yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengoptimalkan Pelaksanaan PBM secara objektif dan menyenangkan.
4. Mengoptimalkan hasil belajar dengan menambahkan jam belajar dan try out
5. Menciptakan suasana islami dilingkungan sekolah
6. Mendorong guru,siswa, disiplin dengan hati yang ikhlas, betah menjalankan tugas di MI. Nurul Hidayah
7. Memberi bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

3.Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggara pendidik di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca dan tulis.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional

4 .keadaan guru MI Nurul Hidayah Palembang

**Tabel : 1**

**Kedaaan Guru MI Nurul Hidayah 2014/2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama/NIP | Tempat tanggal Lahir | Jabatan | Ijazah Terakhir |
| 1 | Herniarlaili,S.Pd.I  196910111994032002 | Gunung kembang, 11-10-1969 | Kepala madrsasah dan guru SKI | S1 PAI |
| 2 | Kusniarti,S.Pd.I  197006031994032001 | Palembang  3-6-1970 | WKbid kurikulum, gr kls VI,gr PAI kls VI | S1 PAI |
| 3 | Rusnani,S.Pd  197812092005012004 | Mangun jaya  7-12-1978 | Bendahara  Dan guru kls V,gr PAI | S1 MTK |
| 4 | Sumiati, S.Pd  197107072005012004 | Palembang  5-3-1971 | Guru kls 3 | S1 B.Indonesia |
| 5 | Sahlan Jamidin | Palembang,  13-10-1967 | Guru PAI kls I- III, | SI PAI |
| 6 | Utsman, S.Ag | Palembang, 14-3-1969 | Guru kls1V,Guru PAI kls IV | S1 PAI |
| 7 | Imron Karim | Palembang,2 1-8-1967 | Guru bahas Arab | MAN |
| 8 | Hj.Rini Marwiyah,  S.Pd.I | Tanjung Raya  8-5-1969 | Guru kls IV | S1 PAI |
| 9 | Rizky Amalia, S.Pd | Palembang, 23-3-1990 | Guru kls II | S1 B.Indonesia |
| 10 | Kartini, S.Pd.I | Palembang, 7-2-1977 | Guru kls I | S1 PAI |
| 11 | Savitri, S.Pd | Palembang, 10-5-1982 | Guru bhs Inggris | S1 B.Ing |
| 12 | Rohatik, S.Pd.I | Palembang, 05-11-1991 | Guru kls IA | S1 PAI |
| 13 | Murni Hidayati, S.Pd.I | Palembang, 28-5-1986 | Guru kls 1.B | S1 PAI |
| 14 | Uci Herwawaty, S.Pd | Muara Enim  16-4-1990 | Guru kls VI dan TU | SI B.Inggris |
| 15 | Ristandi, S.Ag | Epil, 4-10-1968 | Guru B.Arab | S1 Agama |

**(*Sumber:Dokumentasi MI Nurul Hidayah 2014-2015***

**5. Keadaan Murid**

Pada tahun pelajaran 2011 – 2012 jumlah murid di MI Nurul Hidayah ada 229 orang. Secara detil dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel : 2**

**Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2014/2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Gender | | Jumlah | Keterangan |
| Laki-laki | Perempuan |
| I | 22 | 22 | 46 |  |
| II | 25 | 17 | 42 |  |
| III | 19 | 18 | 37 |  |
| IV | 21 | 20 | 41 |  |
| V | 27 | 20 | 47 |  |
| VI | 14 | 24 | 38 |  |
| Jumlah 132 119 | | | 251 |  |

***(Sumber:Dokumen MI Nurul Hidayah Palembang Tahun 2014-2015)***

Jumlahmuriddari tahun ke tahun mengalamipeningkatan walaupunpeningkatan tersebut tidak dalam jumlah yang banyak.

**6. Keadaan siswa yang diteliti**

**Tabel 3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Laki-laki** | **perempuan** | **Keterangan** |
| 1 | Dini Kristiani |  | √ |  |
| 2 | Novi Wahyuni |  | √ |  |
| 3 | Sukarnain | √ |  |  |
| 4 | Putra Pratama | √ |  |  |
| 5 | Fitriani |  | √ |  |
| 6 | M. Syahbandi | √ |  |  |
| 7 | Adela Oktaria Putri |  | √ |  |
| 8 | Satria Akbar | √ |  |  |
| 9 | Fitriana |  | √ |  |
| 10 | Meylani |  | √ |  |
| 11 | Ardian Bima askori | √ |  |  |
| 12 | Meli Ambar Lestari |  | √ |  |
| 13 | Wendi Mezani | √ |  |  |
| 14 | Putri Sakinah |  | √ |  |
| 15 | Dodi Saputra | √ |  |  |
| 16 | Siska Anjarwati |  | √ |  |
| 17 | M. Fatir | √ |  |  |
| 18 | M. Risky | √ |  |  |
| 19 | Susilawati |  | √ |  |
| 20 | Aprianingsih |  | √ |  |
| 21 | OktaviaKurniaRahmawati |  | √ |  |
| 22 | Tariski Apriyani |  | √ |  |
| 23 | Bela Setia Putri |  | √ |  |
| 24 | Helen Sava Ringga |  | √ |  |
| 25 | Damayanti |  | √ |  |
| 26 | Abdul Aziz | √ |  |  |
| 27 | Ilham Anggara | √ |  |  |
| 28 | Riski Maharani |  | √ |  |
| 29 | Bela Apradina |  | √ |  |
| 30 | Rachel Putri |  | √ |  |
| 31 | Mustina |  | √ |  |
| 32 | Rohima Kartika Weni |  | √ |  |
| 33 | Rindi |  | √ |  |
| 34 | Lisa Aprianti |  | √ |  |
| 35 | Bembi Alesta | √ |  |  |
| 36 | Bayu Ishak Pratama | √ |  |  |
| 37 | Aulia Ersiliasari |  | √ |  |
|  | Jumlah | 13 | 24 | 37 |

1. **Keadaan/sarana prasana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah**

Sarana prasarana yang lengkap tentunya akan sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar,sehingga tujuan pendidikan pun dapat dicapai dengan baik. di madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah masih terkendala dengan minimnya saranaprasarana pembelajaran,ruangan belajar tidakcukup untuk menampung seluruh siswa sehingga ketika penerimaan murid baru daya tampungnya tidak boleh lebih dari dua kelas,dengan kekurangan ruang belajar ini tujuan sulit untuk dicapai, scontoh tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt tetapi musholah dan perlengkapan sholat tidak tersedia disini dapat dikatakan bahwa saranaprasana tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. berikut ini dapat dilihat tabel tentang sarana parasarana madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

**Tabel : 4**

**Keadaan Sarana Prasarana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Jumlah | Ket |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14 | Ruang Belajar  Ruang Kepala Sekolah  Ruang Guru  Ruang Perpustakaan  Wc Siswa  Wc Guru  mushola  Lapangan upacara  Meja kursi  Papan tulis  Lemari  Perlengkapan olaraga  Alat praga  Komputer | 8 kelas  1 unit  1 unit  1 unit  4 unit  1 unit  -  1  125 set  8 buah  8  Ada  Ada  2 buah | Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Baik  Tidak ada  Baik  Baik  Baik  Baik  Tidak lengkap  Tidak lengkap Baik  Baik |

***( Sumber : Dokumentasi MI Nurul Hidayah Agustus 2014***

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penenlitian yang menggunakan pendekatan penelitia tindakan kelas yang meliputi langkah langkah sebagai berikut:

1. Rencana penelitian
2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Nurul Hidayah yang terdiri dari 36 siswa 19 laki laki dan 17 perempuan pada tahun pelajaran 2014-2015.

1. Tempat penelitian

Di MI Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Kota Palembang provinsi Sumatera Selatan

1. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun pelajaran 2014- 2015 waktu pelaksanaan di mulai pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2014

1. Frekuinsi siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus pembelajaran berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan

1. Prosedur penelitian
2. Perencanaan
3. Menyusun skenario pembelajaran
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
5. Membuat instrumen data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa menyiapkan observer
6. Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran dalam kelas melalui siklus 1 dan 2dan 3

1. Observer

Observer dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat, observer dilakukan terhadap guru, siswa dan proses pembelajaran untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan

1. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer setelah proses pelaksanaan perbaikan, setelah observer dan peneliti menemukan kekurangan pada pelaksanaan perbaikan, maka peneliti dan observer mencari kelemahan kelemahan itu untuk diatasi dan diperbaiki pada rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya

1. **Jadwal penelitian**

**Tabel 5**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KEGIATAN** | **Juli** | | | | | **Agustus** | | | | | **September** | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | perencanaan | √ | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Persiapan |  |  | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pelaksanaan |  |  |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Evaluasi |  |  |  |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengumpulan data |  |  |  |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Analissa data |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  |
| 7 | Penyusunan hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  |
| 8 | Penyusunan laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ | √ | √ |

* 1. Perencanaan
  2. Pelaksanaan/Tindakan
  3. Observasi/Pengamatan
  4. Refleksi

Yang disebut siklus dalam pelaksanaan antara siklus I, 2 dan siklus 3 saling berkaitan. Langkah-langkah dalam penelitian kelas dapat dilihat pada kegiatan berikut:

1. Pra Siklus
   * 1. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menjawab soal tentang peranan Indonesia dalam globalisasi siswa kelas VI (enam) adalah sebagai berikut

1. menyusun silabus dan RPP (Lampiran)
2. menyusun skenario pembelajaran (Lampiran)
3. membuat rencana perbaikan pembelajaran
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar pengaruh globalisasi
5. Menyusun instrumen data berupa lembar observasi guru. (lampiran)
6. Menyusun data berupa lembar observasi siswa. (Lampiran)
7. Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan anak tentang globalisasi ( Lampiran)
8. Pelaksanaan/Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

**Tabel 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Prasiklus | Langkah-Langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|  | Kegiatan awal  Guru melakukan Appersepsi dengan kegiatan sebagai berikut:   1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru mengingatkan kembali tentang drama atau contoh- contoh drama di televisi bagai mana para tokoh memainkan peran 4. Siswa dibagi beberapa kelompok untuk membagi tugasperan para pemain | 10 menit |
| Kegiatan Inti   1. Guru menyiapkan skenario pembelajaran 2. guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. 3. Siswa mencatat informasi penting dari drama 4. Menyatakan pernyataan yang sesuai dengan isi drama 5. Siswa menanggapi isi drama 6. Bertanya jawab | 50 menit |
| Kegiatan Penutup   1. Guru memberikan komentar dari bacaan teks drama yang dibaca anak - anak 2. Guru menilai kesempurnaan pekerjaan siswa. | 10 menit |

1. Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu Herniarlaili,M.Pd.I

Observasi dilakukan terhadap guru, siswa dan proses pembelajaran. Pada guru observasi ditujukan apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siswa observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. juga untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar dan kebenaran kerja siswa .

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan observer setelah proses pelaksanaan pembelajaran.Setelah peneliti dan observer menemukan kekurangan pada pelaksanaan perbaikan, maka peneliti dan observer mencari kelemahan-kelemahan itu untuk diatasi dan diperbaiki pada rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil kerja pesera didik dan guru dalam proses pembelajaran. apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan ataukah belum.

Setelah diketahui aspek-aspek mana saja yang sudah mencapai target dan yang belum mencapai target, maka kemudian peneliti dan teman sejawat yang menjadi pengamat menyusun rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus I

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap upaya guru untuk meningkatkan penetahuan siswa tentang drama di kelas VI(enam) adalah sebagai berikut:

1. menyusun silabus dan RPP (Lampiran)
2. membuat rencana perbaikan pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi siswa (Lampiran)
4. Menyusun instrumen data berupa lembar observasi guru. (lampiran)
5. Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian soal soal tentang pokok bahasan membaca teks drama (Lampiran)

2. Pelaksanaan/Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

**Tabel 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus | Langkah-Langkah Pembelajaran | Alokasi Waktu |
| I | Kegiatan awal  Guru melakukan Appersepsi dengan kegiatan sebagai berikut:   1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru mengingatkan kembali pentingnya pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari. 4. Siswa membaca kembali materi tentang membaca teks drama yang telah dipelajari. | 5 menit |
| Kegiatan Inti   1. Guru menyiapkan skrip atau teks drama 2. Guru membagi kelompok 3 orang /kelompok 3. Dimulai dari kelompok pertama anak mulai memainkan peranya ,diteruskan dengan kelompok yang lain 4. Sembari memperhatikan anak bermain peran guru memberikan penilaian. 5. Anak – anak mencatat dan memperhatikan temanya bermain peran 6. Tanya jawab | 55 menit |
| Kegiatan Penutup   1. Guru menilai tentang kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari/ evaluasi | 10 menit |

3. Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu Herniarlaili M.Pd.I

Observasi dilakukan terhadap guru, siswa dan proses pembelajaran. Pada guru observasi ditujukan apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siswa observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. juga untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan observer setelah proses pelaksanaan pembelajaran. Setelah peneliti dan observer menemukan kekurangan pada pelaksanaan perbaikan, maka peneliti dan observer mencari kelemahan-kelemahan itu untuk diatasi dan diperbaiki pada rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil kerja pesera didik dan guru dalam proses pembelajaran. apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan ataukah belum.

Setelah diketahui aspek-aspek mana saja yang sudah mencapai target dan yang belum mencapai target, maka kemudian peneliti dan teman sejawat yang menjadi pengamat menyusun rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

c. Siklus II

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI (enam) pada materi membaca teks drama adalah sebagai berikut

1. Menyusun silabus dan RPP
2. membuat rencana perbaikan pembelajaran
3. menyusun instrumen data berupa lembar observasi guru dan observasi siswa
4. menyiapkan lembar soal
5. Pelaksanaan/Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

**Tabel 8 Rencana Perbaikan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Langkah-Langkah Pembelajaran** | **Alokasi Waktu** |
| II | Kegiatan awal  Guru melakukan Appersepsi dengan kegiatan sebagai berikut:   1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama 2. Guru mengabsensi siswa 3. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya | 5 menit |
| Kegiatan Inti   1. Guru menyiapkanskrip atau teks drama 2. Guru menjelaskan gambaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibahas 3. Guru membagi siswa dengan beberapa kelompok . 4. Kemudian guru mulai menyuruh anak untuk memainkann peranya dimulai dari kelompok pertama, yang ditruskan pada kelompok selanjutnya. 5. Selama anak melakukan tugasnya guru memperhatikan dan menilai kegiatan selama proses belajar berlangsung. 6. Siswa yang tidak bermain peran mencatat hal – hal yang penting selama memperhatikan temanya bermain peran | 55 menit |
| Kegiatan Penutup  Guru memberi komentar tentang peran anak yang telah dimainkan/ Evaluasi tes tertulis | 10menit |

3. Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu Herniarlaili M.Pd.I Observasi dilakukan terhadap guru, siswa dan prosespembelajaran. Pada guru observasi ditujukan apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siswa observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. juga untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar dan kemampuan dalam menjawab soal.

1. Refleksi

Jika pada siklus kedua ternyata setiap aspek indikator keberhasilan telah dapat dicapai, maka penelitian dinyatakan berhasil. Kemudian peneliti menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelasnya.

C**.** Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

1. Guru

Data yang diambil dari guru adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bermain peran.

1. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa kelas VI (enam) adalah pengetahuan yang mereka miliki sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

1. Observer/Teman Sejawat

Data yang dikumpulkan oleh observer adalah tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

b. Jenis Data

Data yang diambil adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pengambilan datanya dilakukan secara observasi, berupa data aktivitas anak saat anak bekerja kelompok dalam memainkan peranya berlangsung dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai siswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh guru.

1. Alat Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang valid, data dikumpulkan melalui cara/teknik sebagai berikut:
2. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.47 Metode ini digunakan untuk melihat langsung objek penelitian tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, aktivitas siswa dalam melaksanakan bermain peran.

Dalam pembahasan tentang membaca teks drama di kelas, aktivitas guru yang membimbing siswa dalam proses belajar.

1. Tes tertulis

Tes tertulis ini dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa tentang materi yang sedang dipelajari .

1. Tes Perbuatan

Tes perbuatan dipergunakan untuk menilai keaktipan dalam kelompok, bekerjasama dalam satu tim, keberanian dalam memainkan peran .

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan data yang diperoleh dipergunakan sebagai perbaikan tindakan kelas. Kemudian data dianalisis terlebih dahulu sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban akhir dari permasalahan. Karena penelitian tindakan kelas menganalisis data untuk perbaikan nilai tes

47. Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Supervisi*,( Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal 133

perbuatan pada anak-anak dalam siklus sebelumnya akan dilanjutkan melalui siklus berikutnya. Untuk menentukan nilai sebagai berikut:

1. Untuk menentukan nilai akhir berdasarkan kurikulum KTSP Depdiknas tahun 2008 untuk di SD adalah dengan rumus48 sebagai berikut:

N = A X 100

N = A X 100

B

Keterangan : A = Skor yang diperoleh

B = Skor maksimal

N = Nilai siswa

1. Untuk menentukan nilai rata-rata49

 = 

Keterangan :  = Nilai rata-rata seluruh siswa

 = Jumlah Nilai anak

N = Jumlah seluruh anak

48.Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*,( Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hal 240

49. Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 1996), Hal 76

c. Untuk menentukan prosentase keberhasilan50

P = 

Keterangan : P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

K. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh pada setiap siklus apakah mengalami peningkatan atau justru tidak ada peningkatan sama sekali. Misalkan pada pra siklus dari hasil observasi diketahui bahwa keberhasilan anak dalam menjawab soal tertulis . Dari 37 siswa yang duduk di kelas VI (enam) MI Nurul Hidayah Palembang, maka hanya 12 siswa saja yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan madrasah. Analisis data yang digunakan adalah membandingkan data TA, T1 dan T2. Jika diperoleh TA > T1 > T2 maka dikatakan penelitian berhasil.

TA = Kemampuan anak sebelum diberi tindakan

T1 = Kemampuan anak tentang materi membaca teks drama

pada siklus I

**50. Ibid, Hal 40**

T2 = Kemampuan anak tentang materi membaca teks drama

pada siklus II

Dengan peningkatan kemampuan siswa tentang materi membaca teks drama diharapkan terjadi peningkatan  20%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk siklus-siklus tindakan yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun sebelum penulis menguraikan hasil penelitian mulai dari siklus satu sampai siklus kedua, penulis akan menguraikan sedikit gambaran hasil observasi pra siklus yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil atau nilai belajar anak masih rendah. Frekuensi anak yang mampu di atas kkm, yaitu hanya ada 15 orang anak dari 37 orang anak. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa masih banyak anak yang belum mampu menjawab soal tentang membaca teks drama. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi membaca teks drama di kelas VI ini dengan menggunakan metode bermain peran, dimana siswa akan mempraktekkan sendiri secara langsung atau memerankan isi drama yang ada dalam teks drama.

Tindakan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tindakan pra siklus, siklus satu dan siklus dua. Sebagaimana pemaparan berikut ini:

62

**1. Pra Siklus**

Pada tindakan pra siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan menjadi rekomendasi untuk perencanaan ulang siklus kesatu.

1. Perencanaan
   * Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran
   * Mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dalam pembelajaran dan lokasi pembelajaran.
   * Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
   * Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak terhadap materi pembelajaran arau penilaian proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan
   * Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
   * Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
   * Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan setiap anak.
   * Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes tertulis pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.
   * Guru memberikan penguatan
3. Observasi

Observasi penulis lakukan sepanjang kegiatan berlangsung. Peneliti selalu melihat perkembangan anak secara langsung baik ketika anak melakukan kegiatan belajar maupun saat evaluasi. Dari data-data yang peneliti peroleh akan didapat gambaran kemampuan anak serta hasil belajarnya berdasarkan tingkat pemahaman dan keaktifan anak.

Hasil observasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar selama pra siklus didapatkan data sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penekanan terhadap hasil belajar siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh rata-rata hanya 69,73. Dengan demikian maka perlu dilakukan penekanan kembali terhadap hasil belajar anak.

**Tabel 9**

**Perolehan nilai Anak Pra Siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Nilai** | **Kkm** | **Kualifikasi** |
| 1 | Dini kristiani | 80 | 75 | T |
| 2 | Novi wahyuni | 70 | 75 | TT |
| 3 | Sukarnaeni | 70 | 75 | TT |
| 4 | Abdul aziz | 80 | 75 | T |
| 5 | Mustiana | 100 | 75 | T |
| 6 | Aprianingsih | 100 | 75 | T |
| 7 | Putra pratama | 60 | 75 | TT |
| 8 | M. syahgandi | 100 | 75 | T |
| 9 | Pitriana | 40 | 75 | TT |
| 10 | Adella oktaria putri | 60 | 75 | TT |
| 11 | Satria akbar | 60 | 75 | TT |
| 12 | Pitriani | 100 | 75 | T |
| 13 | Meylani | 80 | 75 | T |
| 14 | Wendi mezani | 60 | 75 | TT |
| 15 | Meli akbar lestari | 100 | 75 | T |
| 16 | Ardian Bima Askori | 40 | 75 | TT |
| 17 | Puti Sakina | 60 | 75 | TT |
| 18 | Dodi Saputra | 50 | 75 | TT |
| 19 | Sisca Anjar Wati | 50 | 75 | TT |
| 20 | Susilawati | 100 | 75 | T |
| 21 | Oktavia Kurnia Rahmawati | 100 | 75 | T |
| 22 | Tariski Apriani | 50 | 75 | TT |
| 23 | Helen Saparingga | 100 | 75 | T |
| 24 | Bella Setia Putri | 50 | 75 | TT |
| 25 | Icha Anggara | 50 | 75 | TT |
| 26 | Rizki Maharani | 50 | 75 | TT |
| 27 | Bella Apradina. | 100 | 75 | T |
| 28 | Damayanti | 70 | 75 | TT |
| 29 | Rindi | 80 | 75 | T |
| 30 | Lisa Apriyanti | 60 | 75 | TT |
| 31 | Rachel Putri | 60 | 75 | TT |
| 32 | Rohima Kartika Weni | 50 | 75 | TT |
| 33 | Aulia Ersiliasari | 60 | 75 | TT |
| 34 | M. Rizki | 60 | 75 | TT |
| 35 | M. Fatir | 70 | 75 | TT |
| 36 | Bembi Aksara | 100 | 75 | T |
| 37 | Bayu Ishak Pratama | 100 | 75 | T |
|  | Jumlah | 2680 |
|  | Nilai Rata-rata | 72,43 |
|  | Nilai Tertinggi | 100 |
|  | Nilai terendah | 50 |

Keterangan :

T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

Dari tabel perolehan nilai anak dalam materi membaca teks drama pada pra siklus yang dinilai dari kemampuan menjawab soal sebanyak 11 siswa dengan nilai 100, 4 siswa dengan nilai 80 dan sebanyak 22 siswamemperoleh nilai di bawah KKM, yaitu antara 40,50,60 dan 70. Dari data tersebut yang memenuhi standar KKM 75 dapat diketahui sebanyak 15 siswa dari 37 siswa kelas VI , rata-rata perolehan nilai prasiklus 72,43 maka dalam tindakan pembelajaran pada prasiklus dinyatakan tidak tuntas.

**Tabel 10**

**Prosentase Keberhasilan Siswa dalam materi membaca teks drama**

**Pra siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kualifikasi |
| 1 | 40-70 | 22 | 59,46 % | Tidak Tuntas |
| 2 | 80 | 4 | 10,81 | Tuntas |
| 3 | 100 | 11 | 29,73% | Tuntas |
| Jumlah | | 37 | 100 % |  |

Dari tabel di atas, maka dapat kita pahami bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VI MI.Nurul Hidayah Palembang. Karena dari 37 siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 11 anak atau 29,73%, yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 anak atau 10,81%, termasuk dalam kategori tuntas selanjutnya 22 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas karena memperoleh nilai masih di bawah KKM, yaitu mendapat nilai 40.50.60,dan 70 atau 59,46%.

Berikut ini disajikan tabel observasi pengamatan anak

**Tabel 11**

**Hasil observasi siswa pada pembelajaran pra siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek Pengamatan | Keaktifan | | Persentase | |
| Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. | 18 anak | 19 anak | 48,65 % | 51,35 % |
| Keterampilan siswa dalam membaca sesuai dengan intonasi | 25 anak | 12 anak | 67,58 % | 32,42% |
| Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan | 20 anak | 17 anak | 54,05 % | 45,95 % |
| keaktipan siswa dalam melaksanakan perintah guru untuk membaca teks drama | 25 anak | 12 anak | 67,58 % | 32,42 % |
| Keberanian siswa dalam bertanya | 10 anak | 27 anak | 27,03 % | 72,97% |
| Keberanian siswa dalam menyimpulkan materi | 5 anak | 32 anak | 13,51% | 86,49% |

Dari tabel hasil pengamatan/observasi anak pada pembelajaran prasiklus, maka dapat kita lihat bahwa keterlibatan aktif siswa masih sangat kurang, hanya ada 18 orang siswa (48,65 %) yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan sisanya 19 (51,35 %) hanya terlibat pasif, bahkan ada anak yang tidak memperhatikan pelajaran sama sekali. Dalam hal keterampilan siswa membaca , maka seluruh siswa (67,58 %) sudah dapat melafalkan bacaan sesuai dengan intonasi , walaupun ada juga sebagian kecil yang masih belum terlalu lancar. Siswa yang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru hanya ada 20 siswa 54,05 % yang belum berani menjawab ada 17 siswa (4,955%), siswa yang aktif melaksanakan perintah guru ada 25 siswa (67,56 %), yang belum berani ada 12 siswa ( 32,43%), keberanian siswa dalam bertanya materi yang belum diketahui hanya ada 10 siswa (27,03 %) dan 27 siswa (72,97%) belum berani, selanjutnya keberanian siswa dalam menyimpulkan materi hanya 5 orang (13,51%) dan sisanya 86,49% belum berani

Kemudian untuk mengetahui hal pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 12**

**Hasil pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran pra siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek pengamatan** | **Keaktifan Peneliti selama Melakukan Penelitian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Persiapan rencana pembelajaran (skenario pembelajaran) | √ |  |
| 2 | Menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotifasi siswa |  | √ |
| 3 | Memandu siswa dalam menyimpulkan pelajaran |  | √ |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran |  | √ |
| 5 | Membimbing dan mengarahkan anak dalam pembelajaran. | √ |  |
| 6 | Memberikan penguatan kepada anak tentang membaca teks drama |  | √ |

Dari hasil pengamatan partisipasi guru dalam proses pembelajaran pra siklus, maka dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru masih sangat kurang. Guru walaupun telah menyiapkan perangkat pembelajaran tapi masih sangat seadanya saja. Bahkan guru belum memanfaatkan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Walaupun guru sudah membimbing anak, tapi masih belum maksimal. Dan pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Serta guru tidak memberikan penguatan pada siswa mengenai pentingnya untuk mempelajari drama.

1. Refleksi

Dari setiap program pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang harus tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kelemahan. Adapun yang menjadi catatan pada siklus satu adalah sebagai berikut:

1). Guru masih kurang dalam memberikan motivasi dan penjelasan kepada siswa serta hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2). Anak belum terbiasa untuk menyimpulkan materi.

3). Hasil evaluasi pada pra siklus satu menunjukkan nilai rata-rata tingkat keberhasilan anak hanya mencapai nilai 72,43

4). Masih adanya anak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

5). Untuk memperbaiki kelemahan dan terus mempertahankan keberhasilan anak pada prasiklus, maka untuk siklus kesatu dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Guru harus lebih intensif lagi dalam membimbing siswa dan memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran dan penekanan pada pertemuan siklus berikutnya anak harus memiliki target mampu meningkatkan hasil belajarnya.

- Anak yang belum dapat menjawab soal hendaknya lebih banyak mendapat bimbingan dari guru.

- Memanfaatkan alat peraga seperti poster atau video, agar anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang dicapai anak dapat lebih maksimal lagi.

2. Siklus Kesatu

Pada siklus kesatu terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

* Pemilihan masalah atau materi
* Pemilihan peran ,memilih peran yang sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas dan apa yang harus dikerjakan para pemain.
* Menyusun tahap- tahap bermain peran atau membuat dialog yang di buat oleh guru atau naskah drama
  + Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
  + Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajara.

1. Pelaksanaan
2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
3. Pada pelaksanaan ini anak mulai bermain sesuai dengan peran masing- masing, dan siswa yang tidak bermain sebagai pengamat mencatat hal- hal yang dianggap penting.
4. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan setiap anak.
5. Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes tertulis pada anak dan guru melakukan penilaian.
6. Guru memberikan penguatan pada anak dari hasil yang telah di laksanakan atau memberikan semangat dan motifasi kepada siswa.
7. Anak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
8. Kepada anak – anak diarahkan untuk bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran.
9. Anak disarankan untuk lebih banyak membaca agar dapat menjawab soal dari materi yang sudah dipelajari.
10. Observasi

Observasi kembali dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar selama siklus kesatu diperoleh data sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat perkembangan signifikan, apabila pada pra siklus hanya ada 15 anak yang mendapat nilai skor 100 dan 80 maka pada siklus kesatu menjadi 29 anak. Mereka mulai menampakkan kemajuan, kemampuan dalam menjawab soal sesuai harapan, hal ini ditunjukkan dalam nilai rata-rata yang meningkat. Berikut ini hasil evaluasi yang dilakukan guru pada siklus kesatu.

**Tabel 13**

**Perolehan Nilai Membaca Teks drama siklus satu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Nilai** | **KKM** | **Kualifikasi** |
| 1 | Dini kristiani | 50 | 75 | TT |
| 2 | Novi wahyuni | 60 | 75 | TT |
| 3 | Sukarnaeni | 50 | 75 | TT |
| 4 | Abdul aziz | 100 | 75 | T |
| 5 | Mustiana | 50 | 75 | TT |
| 6 | Aprianingsih | 80 | 75 | T |
| 7 | Putra pratama | 100 | 75 | T |
| 8 | M. syahgandi | 100 | 75 | T |
| 9 | Pitriana | 100 | 75 | T |
| 10 | Adella oktaria putri | 80 | 75 | T |
| 11 | Satria akbar | 60 | 75 | TT |
| 12 | Pitriani | 100 | 75 | T |
| 13 | Meylani | 100 | 75 | T |
| 14 | Wendi mezani | 70 | 75 | TT |
| 15 | Meli akbar lestari | 100 | 75 | T |
| 16 | Ardian Bima Askori | 80 | 75 | T |
| 17 | Puti Sakina | 80 | 75 | T |
| 18 | Dodi Saputra | 80 | 75 | T |
| 19 | Sisca Anjar Wati | 100 | 75 | T |
| 20 | Susilawati | 100 | 75 | T |
| 21 | Oktavia Kurnia R | 100 | 75 | T |
| 22 | Tariski Apriani | 80 | 75 | T |
| 23 | Helen Saparingga | 100 | 75 | T |
| 24 | Bella Setia Putri | 80 | 75 | T |
| 25 | Icha Anggara | 80 | 75 | T |
| 26 | Rizki Maharani | 100 | 75 | T |
| 27 | Bella Apradina. | 100 | 75 | T |
| 28 | Damayanti | 100 | 75 | T |
| 29 | Rindi | 80 | 75 | T |
| 30 | Lisa Apriyanti | 60 | 75 | TT |
| 31 | Rachel Putri | 60 | 75 | TT |
| 32 | Rohima Kartika Weni | 100 | 75 | T |
| 33 | Aulia Ersiliasari | 80 | 75 | T |
| 34 | M. Rizki | 80 | 75 | T |
| 35 | M. Fatir | 100 | 75 | T |
| 36 | Bembi Aksara | 100 | 75 | T |
| 37 | Bayu Ishak Pratama | 100 | 75 | T |
|  | Jumlah | 3140 |
|  | Nilai Rata-rata | 84,86 |
|  | Nilai Tertinggi | 100 |
|  | Nilai terendah | 50 |

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel perolehan nilai anak dalam menjawab soal pada pra siklus sebanyak 8 siswa dengan nilai 50,60,70 sebanyak 11 siswa dengan nilai 80, dan sebanyak 18 siswa dengan nilai 100, dari data tersebut yang memenuhi standar KKM 75 dapat diketahui sebanyak 29 siswa dari 37 siswa kelas VI, rata-rata perolehan nilai pada siklus 84,86 maka dalam tindakan pembelajaran pada siklus kesatu dinyatakan tuntas.

Berikut merupakan tabel rentang nilai keseluruhan.

**Tabel 14**

**Prosentase Keberhasilan Siswa dalam siklus satu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Rentang | Frekuensi | Prosentase | Kualifikasi |
| 1 | 50 | 3 | 8,11 % | Tidak Tuntas |
| 2 | 60 | 4 | 10,81% | Tidak tuntas |
| 3 | 70 | 1 | 2,70 % | Tidak Tuntas |
| 4 | 80 | 11 | 29,73 % | Tuntas |
| 5 | 100 | 18 | 48,65 % | Tuntas |

Dari tabel di atas, maka dapat kita pahami bahwa pada siklus 1 hasilnya tuntas kegiatan belajar mengajar tentang membaca teks drama siswa kelas VI MI.Nurul Palembang. Karena dari 37 siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 3 anak atau 8,11%, yang mendapat nilai 60 berjumlah 4 anak atau 10,81%, dan yang mendapat nilai 70 hanya 1 orang atau 2,70% sehingga 8 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas karena memperoleh nilai masih di bawah KKM, dan yang mendapat nilai 80 berjumlah 11 siswa (29,73%) termasuk dalam kategori tuntas karena diatas KKM dan yang mendapat nilai 100 hanya berjumlah 18 siswa atau 48,65 % sehingga yang telah mencapai nilai di atas KKM dan termasuk dalam kategori tuntas.

Data di atas dapat juga kita lihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Dari tabel dan grafik di atas, maka dapat kita pahami bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI.Nurul Hidayah Palembang. walaupun masih belum memenuhi target yang diharapkan. Karena dari 37 siswa, baru 18 siswa (48,65%) yang mendapat nilai sangat baik dan termasuk dalam kategori tuntas. Dan 11 siswa ( 29,73%) dalam kategori baik dan termasuk tuntas juga, sisanya 8 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, karena hanya mencapai nilai 50,60,70. Jadi pada siklus satu masih ada 8 siswa 21,62% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

**Tabel 15**

**Hasil Observasi Siswa Dalam pembelajaran siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Pengamatan** | **Keaktifan** | | **Persentase** | |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. | 25 anak | 12 anak | 67,57% | 32,43 % |
| Keterampilan siswa dalam membaca sesuai dengan intonasi | 30 anak | 7 anak | 81,08% | 18,92% |
| Keberanian siswa dalam mrnjawab pertanyaan | 27 anak | 10 anak | 72,97% | 27,03 % |
| Keberanian siswa dalam melaksanakan peranya dalam drama | 30 anak | 7 anak | 81,08 % | 18,92 % |
| Keberanian siswa dalam bertanya | 15 anak | 22 anak | 40,54 % | 59,46 % |
| Keberanian siswa dalam menyimpulkan materi | 20 anak | 17 anak | 54,05% | 45,95% |

Dari tabel hasil pengamatan/observasi anak pada pembelajaran siklus kesatu, maka dapat kita lihat bahwa keterlibatan aktif siswa sudah meningkat, ada 25 orang siswa (67,57 %) yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan sisanya 12 ( 32,43 %) hanya terlibat pasif. Dari 37 siswa yang ada 30 siswa sudah terampil dalam membaca sesuai dengan intonasi, walaupun masih ada yang belum terlalu lancar. 27 siswa (72,97%) sudah berani dalam menjawab pertanyaan, 10 siswa (27,03 %) masih belum berani. Dan keberanian siswa dalam melaksanakan peranya dalam drama di depan kelas dengan tertib ada 30 siswa (81,08%) yang berani, sisanya 7 siswa (18,92%) masih belum berani. Dan yang berani bertanya juga baru 15 siswa (40,54%), sisanya 22 siswa (59,56%) masih belum berani juga.

Kemudian untuk mengetahui hal pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 16**

**Hasil pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek pengamatan** | **Keaktifan Peneliti selama Melakukan Penelitian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Persiapan rencana pembelajaran (skenario pembelajaran) | √ |  |
| 2 | Persiapan media pembelajaran (alat peraga berupa poster orang bermain drama | √ |  |
| 3 | Persiapan tes tertulis dan pengamatan |  | √ |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran | √ |  |
| 5 | Membimbing dan mengarahkan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar | √ |  |
| 6 | Memberikan penguatan kepada anak tentang drama |  | √ |

Dari hasil pengamatan partisipasi guru dalam proses pembelajaran siklus kesatu, maka dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru sudah cukup baik, tapi masih belum maksimal. Guru sudah memanfaatkan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Guru masih belum memberikan motivasi dan penguatan pada siswa mengenai pentingnya untuk mempelajari drama.

1. Refleksi

Dari setiap program pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang harus tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kelemahan. Adapun yang menjadi catatan pada siklus kesatu adalah sebagai berikut:

1). Guru sudah lebih mantap dalam memberikan motivasi dan penjelasan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bermain peran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar,

2). Hasil evaluasi pada siklus kesatu menunjukkan nilai rata-rata tingkat keberhasilan anak mencapai nilai 84,86

3). Masih adanya anak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

4). Untuk memperbaiki kelemahan dan terus mempertahankan keberhasilan anak pada siklus kesatu, maka untuk siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Guru harus lebih intensif lagi dalam membimbing siswa dan memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran dan penekanan pada pertemuan siklus berikutnya anak harus memiliki target mampu meningkatkan hasil belajarnya.

- Anak yang belum dapat menjawab soal hendaknya lebih banyak mendapat bimbingan dari guru.

- Memanfaatkan alat peraga atau dengan bermain drama anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang dicapai anak dapat lebih maksimal lagi

3. Siklus Kedua

Pada siklus kedua sama seperti siklus kesatu, yaitu terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
   * Memberikan motivasi atas perolehan prestasi nilai pada siklus dua untuk terus ditingkatkan, serta memotivasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif lagi yaitu yaitu metode bermain peran
   * Memberikan bimbingan pada anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran, dalam meningkatkan hasil belajar
   * Membuat lembar observasi atau instrumen penilaian untuk memantau proses pembelajaran.
   * Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan
   1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
   2. Guru menjelaskan supaya anak lebih bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran.
   3. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan setiap anak.
   4. Guru mengarahkan siswa untuk rajin membaca agar dapat menjawab soal dari materi yang telah dipelajari.
   5. Menggunakan alat peraga tentang gambar – gambar orang bermain peran.
   6. Anak bermain peran
   7. Melakukan tanya jawab
   8. Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes pada anak dan guru melakukan penilaian.
3. Observasi

Observasi kembali dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar selama siklus kesatu diperoleh data sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat perkembangan signifikan, apabila pada siklus kesatu ada 3 anak yang mendapat nilai skor 50, dan 4 anak yang mendapat nilai 60, 1 anak mendapat nilai 70 dan 18 anak mendapat nilai sempurna yaitu 100 serta yang mendapat nilai 80 ada 11 anak. Maka pada siklus kedua menjadi 2 siswa (%) mendapat nilai 60, dan 1 siswa ( %) mendapat nilai 70 dan 34 anak yang mendapat nilai 80,90 dan 100. Mereka mulai menampakkan kemajuan, kemampuan dalam menjawab soal berkembang sesuai harapan, hal ini ditunjukkan dalam nilai rata-rata yang meningkat menjadi (72,97%).

Namun demikian, masih perlu diefektifkan lagi pemanfaatan metode bermain peran yang digunakan guru dalam memotivasi anak. Berikut ini hasil evaluasi yang dilakukan guru pada siklus kedua:

**Tabel 17**

**Perolehan Nilai Menjawab Soal Anak Siklus Kedua**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Nilai** | **KKM** | | **Kualifikasi** |
| 1 | Dini kristiani | 60 | 75 | | TT |
| 2 | Novi wahyuni | 80 | 75 | | T |
| 3 | Sukarnaeni | 100 | 75 | | T |
| 4 | Abdul aziz | 100 | 75 | | T |
| 5 | Mustiana | 100 | 75 | | T |
| 6 | Aprianingsih | 90 | 75 | | T |
| 7 | Putra pratama | 100 | 75 | | T |
| 8 | M. syahgandi | 100 | 75 | | T |
| 9 | Pitriana | 100 | 75 | | T |
| 10 | Adella oktaria p | 100 | 75 | | T |
| 11 | Satria akbar | 60 | 75 | | TT |
| 12 | Pitriani | 100 | 75 | | T |
| 13 | Meylani | 100 | 75 | | T |
| 14 | Wendi mezani | 80 | 75 | | T |
| 15 | Meli akbar lestari | 100 | 75 | | T |
| 16 | Ardian Bima .A | 80 | 75 | | T |
| 17 | Puti Sakina | 100 | 75 | | T |
| 18 | Dodi Saputra | 80 | 75 | | T |
| 19 | Sisca Anjar Wati | 100 | 75 | | T |
| 20 | Susilawati | 100 | 75 | | T |
| 21 | Oktavia Kurnia R | 100 | 75 | | T |
| 22 | Tariski Apriani | 80 | 75 | | T |
| 23 | Helen Saparingga | 100 | 75 | | T |
| 24 | Bella Setia Putri | 70 | 75 | | TT |
| 25 | Icha Anggara | 90 | 75 | | T |
| 26 | Rizki Maharani | 100 | 75 | | T |
| 27 | Bella Apradina. | 100 | 75 | | T |
| 28 | Damayanti | 100 | 75 | | T |
| 29 | Rindi | 100 | 75 | | T |
| 30 | Lisa Apriyanti | 100 | 75 | | T |
| 31 | Rachel Putri | 90 | 75 | | T |
| 32 | Rohima Kartika.W | 90 | 75 | | T |
| 33 | Aulia Ersiliasari | 90 | 75 | | T |
| 34 | M. Rizki | 100 | 75 | | T |
| 35 | M. Fatir | 100 | 75 | | T |
| 36 | Bembi Aksara | 100 | 75 | | T |
| 37 | Bayu Ishak. P | 100 | 75 | | T |
|  | Jumlah | 3440 | |
|  | Nilai Rata-rata | 92,97 | |
|  | Nilai Tertinggi | 100 | |
|  | Nilai terendah | 60 | |

Dari tabel perolehan nilai anak menjawab soal pada siklus kedua sebanyak sebanyak 37 siswa, Dari data tersebut yang memenuhi standar KKM 75 dapat diketahui sebanyak 34 siswa (91,89 %) dari 37 siswa kelas VI, rata-rata perolehan nilai siklus kedua 92,97 maka dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dinyatakan tuntas.

**Tabel 18**

**Prosentase Keberhasilan Siswa dalam Mwnjawab Soal sikluskedua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | nilai | Frekuensi | Persentase | Kualifikasi |
| 1 | 60 | 2 | 5,41% | Tidak Tuntas |
| 2 | 70 | 1 | 2,70 % | Tidak Tuntas |
| 3 | 80 | 5 | 13,51% | Tuntas |
| 4 | 90 | 5 | 13,51% | Tuntas |
| 5 | 100 | 24 | 64,86% | Tuntas |

Dari tabel di atas, maka dapat kita pahami bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam perolehan nilai siswa. Karena dari 37 siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 anak atau (5,41 %), sehingga 2 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas karena memperoleh nilai masih di bawah KKM, dan yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 siswa (2,70 %) masihdi bawah KKM, jadi belum tuntas juga, dan yang mendapat nilai 80,90 serta100 berjumlah 34 siswa atau (91,89 %) sehingga yang telah mencapai nilai di atas KKM dan termasuk dalam kategori tuntas.

Data di atas dapat juga kita lihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Dari tabel dan grafik di atas, maka dapat kita pahami bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan menjawan soal. Karena dari 37 siswa, ada 24 orang siswa yang mendapat nilai sangat baik dan termasuk dalam kategori tuntas. Dan 1 siswa dalam kategori baik dan termasuk tidak tuntas 2 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, karena hanya mencapai nilai 60

**Tabel 19**

**Hasil Observasi Siswa Dalam pembelajaran siklus kedua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek Pengamatan | Keaktifan | | Persentase | |
| Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. | 34 anak | 3 anak | 91,90 % | 8,10% |
| Keterampilan siswa dalam membaca sesuai dengan intonasi | 37 anak | 0 anak | 100 % | - |
| Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan | 37 anak | 0 anak | 100 % | \_ |
| Keberanian siswa dalam melaksanakan peranya dalam drama | 37 anak | 0 anak | 100 % | \_ |
| Keberanian siswa dalam bertanya | 30 anak | 7 anak | 81,08 % | 18.92 % |
| Keberranian siswa dalam menyimpulkan materi | 25 anak | 12 orang | 67,57% | 32,43% |

Dari tabel hasil pengamatan/observasi anak pada pembelajaran siklus kedua, maka dapat kita lihat bahwa keterlibatan aktif siswa sudah meningkat, ada 34 orang siswa (91,90%) yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan sisanya 3 (8,10 %) hanya terlibat pasif, begitu juga dalam keberanian menjawab pertanyaan dari 37 siswa (100 %) yang ada keseluruhan sudah terampil. 37 siswa (100%) sudah berani melaksanakan peranya dalam drama di depan kelas. 30 siswa (81,08 %) sudah berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya, sisanya 7 anak (18,92 %) masih belum beranidisertai dengan keberanian siswa dalam menyimpulkan materi . Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan anak dalam materi teks drama setelah guru menggunakan metode bermain peran.

Kemudian untuk mengetahui hal pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 20**

**Hasil pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek pengamatan** | **Keaktifan Peneliti selama Melakukan Penelitian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Persiapan rencana pembelajaran (skenario pembelajaran) | √ |  |
| 2 | Persiapan media pembelajaran (alat peraga berupa poster dan contoh drama) | √ |  |
| 3 | Persiapan tes tertulis dan pengamatan | √ |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran |  |  |
| 5 | Membimbing dan mengarahkan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil atau nilai. | √ |  |
| 6 | Memberikan penguatan kepada anak tentang membaca teks drama | √ |  |

Dari hasil pengamatan partisipasi guru dalam proses pembelajaran siklus kedua, maka dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru sudah baik. Guru sudah memanfaatkan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Serta persiapan tes dan pengamatan guru sudah lengkap dan baik.

1. Refleksi

Dari setiap program pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang harus tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kelemahan. Adapun yang menjadi catatan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pada siklus kedua ini dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dengan pencapaian nilai rata-rata menjadi 92,97. Kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung dengan bersungguh-sungguh dan mencapai nilai yang baik, jumlah anak yang berkembang tidak sesuai harapan ada 3 anak dan yang berkembang sangat baik ada 34 orang anak.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai yang dicapai anak berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak yaitu aspek prilaku pembelajaran dengan materi membaca teks drama dengan menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus sampai siklus kedua terdapat peningkatan pada hasil nilai yang diperoleh anak, kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata nilai yang diperoleh anak hanya mencapai 72,43 , lalu pada siklus kesatu meningkat menjadi 84,86 dan pada siklus kedua atau siklus terakhir meningkat menjadi 92,97. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 21**

**Kategori penilaian pada pra siklus, siklus satu dan siklus dua**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Jumlah anak | | | Kualifikasi |
| Pra Siklus | Siklus satu | Siklus dua |  |
| 1 | 40 | 2 | - | - | Tidak tuntas |
| 2 | 50 | 7 | 3 | - | Tidak Tuntas |
| 3 | 60 | 9 | 4 | 2 | Tidak Tuntas |
| 4 | 70 | 4 | 1 | 1 | Tidak Tuntas |
| 5 | 80 | 4 | 11 | 5 | Tuntas |
| 6 | 90 | - | - | 5 | Tuntas |
| 7 | 100 | 11 | 18 | 24 | Tuntas |
| Jumlah | | 37 | 37 | 37 |  |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya, jika pada pra siklus siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dalam kegiatan pembelajaran hanya 15 siswa (40,54%), maka pada siklus kesatu meningkat menjadi 29 siswa (78,38%) dan meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 34 siswa (91,89 %).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga siklus yang dilaksanakan di kelas VI MI.Nurul Hidayah Palembang dapat di simpulkan, yaitu :

* + - * 1. Pada prasiklus dari 37 siswa di dapat data sebanyak 15 siswa hasil belajarnya tuntas sedangkan sisanya sebanyak 22 siswa masih belum tuntas, karena masih memperoleh nilai di bawah KKM, begitu pula dari hasil pengamatan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.
        2. Dari siklus pertama yang telah dilaksanakan bahwa hasil belajar yang diperoleh anak menunjukan peningkatan yaitu sebanyak 29 anak mendapat nilai diatas KKM, dan rata – rata peroleh nilai pada siklus satu 84,86. Begitu pula pada hasil pengamatan yang di lakukan selama proses bermain peran ke aktifan anak sudah meningkat dalam mengikuti pembelajaran.
        3. Pada siklus ke dua hasil belajar yang diperoleh anak meningkat yaitu sebanyak 34 siswa atau 91,80%. Mendapat nilai KKM. Begitu pula dari hasil pengamatan yang dilakukan keaktifan anak sangat signifikan yang di ikuti juga dengan keberanian anak dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan,memainkan peran serta menyimpulkan materi.

88

* + - * 1. Bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca Teks Drama dikelas VI MI.Nurul Hidayah Gandus Palembang.
      1. Saran

Setelah mengalami langsung penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai Guru, menyarankan sangat perlu seorang guru mengadakan perubahan dalam cara pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada dan cara mengatasinya dengan bantuan berbagai pihak di sekolah.

Adapun bagian – bagian dari saran yang diminta agar dapat mendukung berhasilnya pembelajaran adalah :

1. Sekolah : Hendaknya sekolah memberikan kesempatan seluas luasnya kepada Guru untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelasnya dan membantu melancarkan semua usaha guru untuk perbaikan itu.
2. Guru : Bahwasanya sangat perlu seorang Guru mengadakan perubahan dalam cara pembelajaran dengan mengatasi permasalahan yang ada dan selalu mengadakan perbaikan – perbaikan sesuai dengan perkembangan.
3. Siswa : Agar anak lebih dapat memotivasi dirinya untuk giat belajar yang tentunya di dukung oleh suasana kelas yang menyenangkan.